

## Research article



# The impact of maternal knowledge on feeding rules in preventing the occurrence of Mouth-Closing Behavior (GTM) in toddlers

Alfian Dita Firnanda<sup>1</sup>, Dadang Kusbiantoro<sup>1</sup>, Sylvi Harmiardillah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Article Info	Abstract
<p><b>Article History:</b> Submitted: April 21<sup>th</sup>, 2025 Accepted: November 11<sup>th</sup>, 2025 Published: November 17<sup>th</sup>, 2025</p> <p><b>Keywords:</b> Maternal Knowledge; Feeding Rules; and Mouth-Closing Behavior (GTM)</p>	<p>Feeding Rules for children are proper feeding procedures aimed at preventing eating issues in toddlers. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and the practice of Feeding Rules in preventing mouth-closing behavior (GTM) in toddlers in Dadapan Village, Solokuro District, Lamongan Regency. The research design employs an analytical correlation with a cross-sectional approach. The sample consists of 70 mothers, selected using simple random sampling. The independent variable in this study is maternal knowledge, while the dependent variable is Feeding Rules. Data collection was conducted using questionnaires on knowledge and Feeding Rules. Data analysis was performed using the Spearman rho test with SPSS software, at a significance level of <math>p &lt; 0.05</math>. The results show that the majority of mothers (44.3%) have sufficient knowledge, and most mothers (75.7%) have moderate Feeding Rules. Based on the analysis, a p-value of 0.001 was obtained, indicating a relationship between maternal knowledge and Feeding Rules. Maternal understanding of Feeding Rules is believed to help establish healthy eating habits in children and reduce the incidence of GTM, which often occurs due to improper eating practices.</p>

## PENDAHULUAN

Pola makan merupakan bagian penting dalam pertumbuhan Fisik dan kecerdasan anak. pola makan yang baik adalah pola makan yang teratur dan di terapkan sejak dini sehingga ibu mempunyai peran peting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap orang tua memiliki pengetahuan atau pemikiran tentang aturan makan yang diberikan kepada anak, dan pemberian makanan kepada anak tidak adanya aturan makan (*Feeding Rules*)

sehingga menimbulkan masalah dengan pola makan pada anak. Masalah perilaku makan yang sering di temukan pada anak usia dini adalah *Picky eater*, menyimpan makanan dalam mulut, tidak memiliki nafsu makan, memuntahkan makanan, dan Gerakan tutup mulut (GTM) [1]. Hasil penelitian di Jakarta, pada tahun 2011 menunjukkan bahwa *inappropriate feeding practice* merupakan salah satu penyebab masalah makanan yang bermakna (30%) pada anak usia 1-3 tahun. *Inappropriate feeding practice* diartikan

### Corresponding author:

Alfian Dita Firnanda

Email: [alfiandita461@gmail.com](mailto:alfiandita461@gmail.com)

Media Keperawatan Indonesia, Vol 8 No 3, November 2025

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.8.3.2025.230-237

sebagai perilaku makan yang salah dikarenakan tidak menerapkan *Feeding Rules* atau aturan makan yang tidak sesuai dengan anak seusianya.

Menurut IDAI sebanyak 50 – 60% orang tua melaporkan bahwa anak mereka mengalami masalah makan. Masalah perilaku makan yang sering ditemukan pada anak usia dini adalah perilaku usil saat makan (4,76%), pilih-pilih makanan atau hanya mau makan tertentu (9,52%), menyimpan lama makanan dalam mulut (9,25%), tidak nafsu makan (4,76%), memuntahkan makanan (14,28%), dan Gerakan tutup mulut atau tidak mau makan (28,57%) [1].

Masalah sulit makan di Indonesia masih cukup banyak, yaitu sekitar 25 – 40% bayi dan balita mengalami masalah makan, masalah ini dihubungkan dengan perilaku makan yang disamakan dengan kebiasaan orangtua [2]. Data ini sejalan dengan penelitian [3] yang dilakukan di Jakarta bahwa anak yang mengalami masalah sulit makan di dapatkan prevalensi sebesar 33,6%, dan 44,5% diantaranya menderita malnutrisi ringan sampai dengan 79,2 %, dari subjek penelitian telah mengalami kesulitan makan lebih dari 3 bulan. Provinsi Jawa Timur di ketahui terdapat 2,4 juta balita dan 15% diantaranya mengalami masalah sulit makan [3]

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan bahwasanya dari 85 Anak berusia 1 – 3 tahun yang mengalami gerakan tutup mulut (GTM) dengan Prosentase sebanyak 40 (55%) anak mengalami masalah makan, yakni gerakan tutup mulut (GTM).

Kesulitan makan merupakan masalah pada anak yang perlu diperhatikan orang tua maupun praktisi kesehatan, karena kesulitan makan pada anak memiliki efek yang merugikan untuk tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Dampak masalah makan pada anak dapat

bersifat ringan sampai berat, dampak ringan seperti perilaku yang mengganggu saat makan, hingga menimbulkan komplikasi berat seperti kekurangan gizi, dan kegagalan tumbuh. Masalah makan pada anak seringkali dikaitkan dengan kegagalan tumbuh. Gagal tumbuh pada umumnya dapat disebabkan baik oleh faktor organik ataupun nonorganik. Yang termasuk faktor organik diantaranya adalah abnormalitas struktur anatomi, sistem pencernaan, kelainan metabolisme, obstruksi mekanik, kerusakan saraf cranial, alergi makanan, dan disfagia. Faktor nonorganik meliputi faktor psikososial, ketidakmampuan orang tua menyediakan asupan makanan secara adekuat, ketidaktauan/informasi yang salah tentang cara pemberian makan. Diperlukan suatu pendekatan multidisiplin untuk melakukan penilaian dan penatalaksanaan terhadap kesulitan makan pada anak. Aspek medis, perkembangan, fisiologis, perilaku orang tua serta faktor lingkungan diperlukan untuk diagnosa dan penatalaksanaan gangguan makan terhadap anak [4]

Dalam upaya pemenuhan gizi dan mengatasi kesulitan makan pada anak, IDAI [5] menerapkan rekomendasi praktik pemberian makan untuk mengatasi masalah makan yang disebut *Feeding Rules*. Dalam aturan pemberian makan (*Feeding Rules*) ini terdapat 3 aspek yaitu jadwal, lingkungan, dan prosedur. Menurut [6] banyak perilaku ibu atau orang tua maupun pengasuh yang tidak menerapkan *Feeding Rules* dan merasa sulit menerapkannya karena pemahamannya masih kurang tepat. Sebagian besar ibu cenderung membujuk dan menenangkan anak dengan berbagai macam cara supaya anak mau makan, hal ini justru mengganggu konsentrasi makan anak. Bila anak tidak mau makan, ibu seringkali mengganti dengan susu formula yang berlebihan. Hal ini mengakibatkan anak cepat kenyang dan semakin sulit mengenal perilaku makan yang benar. Pencegahan sulit makan sejak dini adalah penerapan aturan makan (*feeding behavior*)

yang tepat mengacu pada *Feeding Rules*. Dengan menerapkan *Feeding Rules* diharapkan masalah sulit makan pada balita dapat teratasi sehingga tumbuh kembang menjadi lebih optimal.

Peran orang tua terutama pengetahuan ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena pada usia balita terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga orang tua harus memperhatikan pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana melibatkan pancaindra manusia (penglihatan, penciuman, pendengaran dan perabaan) [7]. Hasil penelitian [8] menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dalam menurunkan resiko masalah status gizi anak yaitu *stunting*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan *Feeding Rules* Dalam Pencegahan Terjadinya Gerakan Tutup Mulut (GTM) Pada Anak *Toddler* Di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”.

## METODE

Penelitian kuantitatif yang menggunakan desain analitik Korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan *Feeding Rules* dalam mencegah terjadinya gerakan tutup mulut (GTM) pada anak *Toddler*. Sampel yang diambil sebanyak 70 responden dengan menggunakan teknik *Simple random sampling*.

Instrument penelitian pada penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner perilaku.

Kuesioner yang digunakan peneliti yaitu 2 kuesioner yaitu : kuesioner Pengetahuan Ibu menggunakan kuesioner dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh [9], Kuesioner ini menggunakan pengukuran skala *Guttman* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 pertanyaan dengan nilai validitas  $r$  hitung  $> r$  tabel yaitu 0,4227 dan uji reliabilitas didapatkan nilai alpha sebesar 0,899  $> 0,6$  bisa dikatakan reliabel, sedangkan kuesioner *Feeding Rules* dibuat oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dan mendapatkan nilai validitas  $r$  hitung  $> r$  tabel yaitu 0,4438 dan nilai uji reliabilitas yaitu nilai alpha sebesar 0,830  $> 0,6$  sehingga kuesioner dikatakan reliabel. Analisa data penelitian ini menggunakan uji *Spearman*.

Sebelum dilakukan proses pengumpulan data, peneliti telah mendapatkan surat layak etik penelitian yang diperoleh dari Komite Etik Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan nomor: 059/EC/KEPK – S1/02/2025. Setelah mendapatkan surat izin penelitian peneliti mengajukan surat penelitian dengan menjelaskan tujuan dan prosedur kepada pihak tempat penelitian yaitu Kepala Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan serta memberikan lampiran data dukung berupa surat izin melaksanakan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh responden dengan cara pemberian form kuesioner secara langsung. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti bekerjasama dengan kepala desa, bidan desa dan juga kader – kader posyandu Desa Dadapan. Pada tahap pelaksanaan penelitian, bidan desa akan menginformasikan kepada ibu dari anak *Toddler* terkait pelaksanaan pemberian atau penyebaran kuesioner. Setelah mendapatkan responden yang memenuhi

kriteria inklusi dan eksklusi selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti meminta respon menandatangani lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan. Peneliti akan melakukan pengukuran pengetahuan dan *Feeding Rules* pada anak dengan menggunakan kuesioner. Kemudian peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner sesuai dengan petunjuk yang tersedia selanjutnya meminta responden untuk mengisi kuesioner. Jika responden tidak mengerti dengan pertanyaan dalam kuesioner, peneliti akan menjelaskan isi dari pernyataan tanpa mempengaruhi jawaban responden. Lalu peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi dan mengucapkan terimakasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian. Selanjutnya data yang di peroleh di lakukan pengolahan data dan analisa data.

## HASIL

Hasil penelitian pada penelitian ini disajikan pada bentuk tabel dengan banyak responden yaitu 70 responden yang merupakan masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian pada (Tabel 1) terdapat karakteristik Usia Ibu sebagian besar 20 – 35 tahun dengan jumlah 52 (74,3%). Pada pendidikan, hampir setengah (45,8%) sebanyak 32 ibu dengan pendidikan terakhir SMA, dan sebagian kecil (7,1%) sebanyak 5 ibu dengan pendidikan terakhir SD. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar (68,6%) sebanyak 48 ibu dengan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga), dan sebagian kecil (1,4%) sebanyak 1 ibu tidak bekerja. Pada informasi *feeding rules*, hampir seluruhnya (82,9%) sebanyak 58 ibu pernah mendapatkan informasi *Feeding Rules*. sebagian besar (51,4%) sebanyak 36 ibu mendapatkan informasi dari internet/media sosial dan sebagian kecil (4,3%) sebanyak 3 ibu mendapatkan informasi dari buku/majalah/koran.

Sedangkan ibu yang memiliki anak *toddler* hampir setengah (44,3%) sebanyak 31 anak berusia 2 tahun dan sebagian kecil (24,3%) sebanyak 17 anak berusia 3 tahun. pada pengetahuan ibu menunjukkan bahwa hampir setengah (44,2%) sebanyak 31 ibu dengan pengetahuan Cukup, dan sebagian kecil (22,9%) sebanyak 16 ibu dengan pengetahuan baik. Sedangkan perilaku *feeding rules* menunjukkan bahwa sebagian besar (75,7%) sebanyak 53 ibu dengan Perilaku *Feeding rules* Sedang, dan sebagian kecil (5,7%) sebanyak 4 ibu dengan perilaku Baik.

Tabel 1  
Karakteristik Responden (n=70)

Indikator	f	%
Usia Ibu		
20 – 35 Tahun	52	74,3
>35 Tahun	18	25,7
Pendidikan		
SD	5	7,1
SMP	7	10,0
SMA	32	45,8
Diploma/Sarjana	26	37,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	1	1,4
IRT	48	68,6
Pegawai Swasta	3	4,3
PNS	5	7,1
Wiraswasta	8	11,5
Lainnya	5	7,1
Informasi <i>Feeding Rules</i>		
Ya	58	82,9
Tidak	12	17,1
Sumber Informasi		
Buku/Majalah/Kora	3	4,3
Internet/Media Sosial	36	51,4
Tenaga Kesehatan	15	21,4
Keluarga/Teman	4	5,7
Tidak Pernah	12	17,1
Usia Anak		
1 Tahun	22	31,4
2 Tahun	31	44,3
3 Tahun	17	24,3
Pengetahuan		
Kurang	23	32,9
Cukup	31	44,2
Baik	16	22,9
Perilaku <i>Feeding Rules</i>		
Buruk	13	18,6
Sedang	53	75,7
Baik	4	5,7



Berdasarkan hasil analisis (Tabel 2) menunjukkan bahwa dari 70 ibu hampir seluruhnya (77,4%) sebanyak 24 ibu dengan pengetahuan cukup memiliki perilaku *feeding rules* sedang, sebagian kecil (3,2%) sebanyak 1 ibu dengan pengetahuan cukup memiliki perilaku *feeding rules* baik. Sedangkan hampir seluruhnya (87,5%) sebanyak 14 ibu dengan pengetahuan baik memiliki perilaku *feeding rules* sedang, dan tidak satupun (0,0%) sebanyak 0 ibu dengan pengetahuan baik memiliki perilaku *feeding rules* buruk. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Spearman rho* dan analisa menggunakan program SPSS 23.0 menunjukkan nilai

signifikan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_1$  diterima. Sehingga didapatkan  $r_s = 0,394$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan ibu dengan *Feeding Rules* dalam pencegahan Gerakan tutup Mulut (GTM) pada anak *Toddler* di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat. Hubungan positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi perilaku *feeding Rules* ibu.

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan *Feeding Rules* dalam pencegahan GTM pada anak *Toddler* di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan ( $n=70$ )

Indikator	Perilaku <i>Feeding Rules</i>						r	p
	Buruk		Sedang		Baik			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Pengetahuan								
Kurang	7	30,45	15	65,2	1	4,3	0,394	0,001
Cukup	6	19,4	24	77,4	1	3,2		
Baik	0	0,0	14	87,5	2	12,5		

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu Cukup tentang *feeding rules* di desa dadapan kecamatan solokuro kabupaten lamongan. Pengetahuan cukup merupakan pemahaman yang memadai tetapi masih terdapat area yang perlu di perbaiki.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, Pendidikan, informasi, pengalaman dan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh [10] bahwasanya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari faktor pendidikan, pekerjaan, usia, dan informasi.

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu berumur 20 - 35 tahun. Pada rentang usia tersebut memiliki fungsi kognitif dan pola pikir yang cukup

dewasa dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki [11]. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [12] yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu yang berusia 20 - 35 tahun dengan pengetahuan cukup tentang *feeding rules*.

Faktor pendidikan berkaitan dengan pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam penerimaan dan pemahaman suatu informasi yang didapat [11]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [13] menunjukkan karakteristik tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan ibu dalam pemberian makan pada anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin luas pengetahuan ibu tentang *feeding rules* dalam pola pemberian makan pada balita. Hasil penelitian ini Sebagian besar ibu dengan Riwayat Pendidikan SMA.

Pengetahuan cukup tentang *feeding rules* pada ibu dengan riwayat pendidikan terakhir SMA ini di pengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang didapatkan atau yang dicari mengenai tatacara pemberian makan atau *feeding rules* pada anak *toddler*.

Dalam penelitian ini pekerjaan ibu Sebagian besar sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Menurut [11] bahwasanya pekerjaan berkaitan dengan pengetahuan, dimana seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan di dalam lingkungan pekerjaan. Hal ini didukung oleh penelitian [7] menyebutkan bahwa ibu yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu karena memiliki lebih banyak waktu luang dan saat dirumah akan lebih maksimal dalam mengasuh anak.

Pada informasi *feeding rules* Sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang *feeding rules*. Pengetahuan dibentuk dalam menggambarkan bagaimana informasi diterima, diproses, dan disimpan dalam ingatan. Hal ini sejalan dengan penelitian [14] menunjukkan bahwa pengambilan informasi lebih efektif ketika dilakukan dalam konteks yang sama dengan saat informasi tersebut dipelajari. Sehingga ibu yang memiliki anak *toddler* lebih cepat mendapatkan informasi karena sedang pada situasi yang dilakukannya, dan Sebagian besar ibu pada penelitian ini mendapatkan informasi dari Internet/media sosial. Pengetahuan ibu sangat penting tentang aturan pemberian makan (*feeding rules*) pada anak *toddler*. Pengetahuan ini juga harus di dukung dengan perilaku atau penerapan aturan pemberian makan pada anak *toddler* untuk mencegah terjadinya masalah makan pada anak.

Tabel 1 diatas menunjukkkan sebagian besar *feeding rules* dengan perilaku sedang, sehingga Sebagian besar ibu menerapkan pengetahuan tentang *feeding rules*. Aturan pemberian makan atau *feeding rules* yang direkomendasikan oleh IDAI meliputi aspek

jadwal, lingkungan, dan prosedur.

Pada aspek prosedur menganjurkan ibu untuk mendorong anak supaya dapat makan sendiri dengan mengajarkan anak untuk makan sendiri untuk melatih kemandirian anak dan membantu anak mengenal perilaku makan yang baik. Pemberian makan merupakan proses yang berlangsung natural tanpa adanya paksaan maupun distraksi termasuk mainan, menonton TV atau HP, termasuk terlalu sering membersihkan mulut anak saat makan.

Hal ini termasuk aspek lingkungan pada *feeding rules* yang harus diperhatikan saat memberikan makan pada anak. Dalam aspek jadwal, IDAI menganjurkan waktu pemberian makan pada anak dilakukan secara teratur dan membatasi waktu makan tidak lebih dari 30 menit. Hal ini bertujuan agar anak mengenali dengan sendiri waktu lapar dan kenyang [15]. Hal ini sejalan dengan penelitian [12] bahwasanya penerapan *feeding rules* mencakup jadwal, lingkungan, dan prosedur.

Praktik pemberian makan yang baik serta perhatian terhadap kaidah *feeding rules* dapat membantu balita belajar mengenali perilaku makan yang sehat. Sebaliknya, praktik pemberian makan yang kurang tepat dapat memicu masalah makan pada balita [5]. Penelitian yang dilakukan oleh [13] menunjukkan bahwa perilaku pemberian makan yang tidak sesuai berhubungan dengan munculnya masalah makan pada balita. Sementara itu, penelitian [16] menemukan bahwa orang tua memiliki perilaku yang sangat baik dalam praktik pemberian makan pada balita, yang berpengaruh pada perilaku makan anak, karena orang tua menjadi contoh yang ditiru oleh anak.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu memberikan jadwal makan pagi, siang, sore/malam termasuk camilan pada anak secara teratur. Sesuai dengan pedoman pemberian *feeding rules* bahwasanya pada

jadwal pemberian makan anak diberikan jadwal makan pagi, siang sore/malam. Dan hampir sebagian ibu saat memberikan makan tidak lebih dari 30 menit, jika sudah 30 menit makan proses makan di akhiri. Dan tidak di pungkiri juga bahwasanya ibu terkadang memaksa anak untuk makan pada saat anak menunjukkan penolakan makan. Dan sebagian besar ibu juga terkadang memberikan anak mainana/HP/menonton Televisi pada saat makan.

Aturan pemberian makan (*feeding rules*) pada anak sangat penting untuk membangun kebiasaan perilaku makan, meningkatkan kesadaran terhadap makanan, mendukung kemandirian, mengajarkan nilai dan etika serta mengurangi risiko gangguan makan pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dengan pengetahuan cukup dan perilaku *feeding rules* Sedang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Spearman rho* dan analisa maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan ibu dengan *feeding rules* dalam pencegahan Gerakan tutup Mulut (GTM) pada anak *toddler* di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan tahun 2025. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat. Hubungan positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi *feeding Rules* ibu.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian [12] mengemukakan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku *Feeding Rules* pada balita di Desa Tegal Kertha Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pengetahuan seseorang sangat berkaitan

dengan perilaku, dimana semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik perilaku yang dilakukan [17].

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [18] menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilakunya dalam pemberian makan pada anak, dimana ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku pemberian makan yang baik pada anaknya dan sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang cenderung memiliki perilaku pemberian makan yang kurang pada anaknya.

Pada penelitian [19] Penerapan kaidah *feeding rules* memiliki hubungan erat dengan munculnya kesulitan makan pada anak. Sehingga penerapan *feeding rules* terhadap anak di pengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang tatacara atau aturan pemberian makan yang baik untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Pola pemberian makanan sangat penting diperhatikan oleh orangtua. Ibu yang telah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usia dini dapat dengan mudah mengarahkan anak untuk makan karena anak telah mengenal makanan yang baik pada usia sebelumnya [20].

## SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat. Hubungan positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi perilaku *feeding Rules* ibu. Penerapan *feeding rules* sangat penting dalam mencegah terjadinya masalah makan yang sering terjadi pada anak. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebuah referensi dan pengetahuan terkait aturan makan pada anak atau *feeding rules*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti dalam penelitian ini mengucapkan terimakasih kepada seluruh yang terlibat

dalam penelitian ini telah membantu peneliti dari awal hingga akhir. Khususnya tempat penelitian yaitu Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang telah bersedia membantu penelitian yang telah dilakukan.

## REFERENSI

- [1] Rifani R, Ansar W. Faktor Penyebab Perilaku Makan pada Anak. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 2021:1988-95.
- [2] Maulidiya Hikmah, Muniroh L. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP - ASI Dengan Kejadian Gerakan Tutup Mulut ( GTM ) Dan Status Gizi Pada Baduta The Relationship Of Mother Behavior In Providing Complementary Feeding With The Case Of Mouth Movement ( Gtm ) And Nutritional Status In. Media Gizi Dan Kesmas 2020;9:23-9.
- [3] Susanty A, Anandita AC. Hubungan Kesulitan Makan Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. RepositoryUm-SurabayaAcId 2018:1-50.
- [4] Saidah H, Dewi RK. Relationship between Basic Feeding Rule Applied by Parents and Eating Difficulties of Children Under Five Years of Age in Kediri, East Java 2020. <https://doi.org/10.26911/the7thicph.03.81>.
- [5] IDAI. Pemberian Makanan Pendamping. UKK Nutrisi Dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia 2018:1-16.
- [6] Galuh M, Prawitasari T. Sulit Makan Pada Bayi dan Anak. IDAI 2016. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/sulit-makan-pada-bayi-dan-anak> (accessed March 29, 2024).
- [7] Dewi VP. Hubungan pengetahuan ibu tentang feeding rules dengan pola pemberian makanan pada anak pra sekolah di Desa Waru Karanganyar Kecamatan Purwodadi Grobogan 2022:1-9.
- [8] Ariani NKS, Puspita DNWE. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting pada Balita di Kabupaten Gianyar. Jurnal Menara Medika 2021;3:148-54.
- [9] Chumairoh N, H IIS. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Feeding Rules pada Batita Gerakan Tutup Mulut (GTM). CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal 2021;2:148-54. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v2i1.28>.
- [10] Widayanti AF, Sari CK, Mar'iyah H, Agustini A, Riska, Shales M, et al. Peran SDGs dalam Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri; 2023.
- [11] Purba IE, Sinaga J, Adiansyah, Sihura IR. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Lansia Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Medan: UMSU PRESS; 2023.
- [12] Ekarini PA, Mastryagung GAD, Dwiyantri NKN, Dewi KAP. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Feeding Rules Pada Balita Di Desa Tegal Kertha Wilayah Kerja Uptd Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal Riset Kesehatan Nasional 2024;8:46-53. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.548>.
- [13] Hijja N, Agrina, Didi Kurniawan. Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Kejadian Picky Eater pada Anak Usia Toddler. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK) 2022;5:85-92. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i2.24177>.
- [14] GODDEN DR, BADDELEY AD. Context-Dependent Memory in Two Natural Environments: on Land and Underwater. British Journal of Psychology 1975;66:325-31. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8295.1975.tb01468.x>.
- [15] IDAI. Usia, Perkembangan Anak < Dan Tahapan Mpasi 2018:1-2.
- [16] Aisy R, Inda H, Fajri N. Perilaku Orang Tua dalam Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Prasekolah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan 2022;V:1-8.
- [17] Harmiyanti, Utin; Hastuti MFW. Hubungan Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Ddi Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara 2019.
- [18] Sari DP, Helmyati S, Sari TN, Hartriyanti Y. Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Tentang Status Gizi Anak Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Anak. Jurnal of Nutrition College 2021;10:140-8.
- [19] Darmayanti PAR, Nugraha IS. Hubungan Pengetahuan dan Penerapan Feeding Rules Terhadap Gangguan Tutup Mulut Pada Anak Usia 6-72 Bulan Di Desa Kubu Karangasem Bali. Jurnal Pharmactive | 2023;2:51-7.
- [20] Diah Ayu Fitriana. Perbedaan Perubahan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pola Makan pada Masa Kehamilan di Kota Malang Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Gizi Melalui Media Website dan Booklet. Universitas Asirlangga 2017.



